



Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran Menelaah Diksi Konotatif Bertema Profil Pelajar Pancasila Pada Puisi di Kelas X SMK Bina Warga Bandung

Renalianti Dastiani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan
reanaaliantii@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan
panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id

Fri lia Shantika Regina

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan,
friliashantikaregina@unpas.ac.id

Abstract. *This study aims to describe: (1) the author's ability to carry out learning activities by applying the discovery learning model in learning to examine connotative diction themed Pancasila student profiles in poetry in class X SMK Bina Warga Bandung; (2) the ability of students in learning to examine connotative diction with the themed of Pancasila student profiles in poetry using the discovery learning model in the experimental class; (3) the difference in student learning outcomes before and after using the discovery learning model in the experimental class and the direct learning model in the control class; (4) the difference in the effectiveness of the discovery learning model in the experimental class and the direct learning model in the control class. The approach used in this research is a quantitative approach. The method used is a pseudo-experimental method with a nonequivalent control group design. The results of this study are: (1) the author is able to carry out learning with the discovery learning model in learning to examine connotative diction themed Pancasila student profiles by obtaining a score of 3.8 and 3.72 with a very good category; (2) students are able to examine connotative diction themed Pancasila student profiles in poetry by using the discovery learning model, as evidenced by the average results that have increased during the posttest to 80.22; (3) there is a difference in learning outcomes when the pretest in the experimental class is 48.96 and increases during posttest activities to 80.22. While the average value of the pretest in the control class was 57.83 and increased during the posttest to 57.83; (4) there is a difference in the effectiveness of the discovery learning model and the direct learning model seen from the results of testing the independent sample t test Sig. (2-tailed) value is 0.000 < 0.05, which means that learning using the discovery learning model is considered more effective because it has a good improvement during the posttest activity.*

Keywords: *discovery learning model, reading skills, Pancasila learner profile, poetry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi di kelas X SMK Bina Warga Bandung; (2) kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas eksperimen; (3) perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* di kelas eksperimen dan model *direct learning* di kelas kontrol; (4) perbedaan keefektifan model *discovery learning* di kelas eksperimen dengan model *direct learning* di kelas kontrol. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan yaitu metode eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini yaitu: (1) penulis mampu melaksanakan pembelajaran dengan model *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada dengan memperoleh nilai sebesar 3,8 dan 3,72 dengan kategori sangat baik; (2) peserta didik mampu menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi dengan menggunakan model *discovery learning*, terbukti dengan hasil rata-rata yang mengalami peningkatan saat *posttest* menjadi 80,22; (3) adanya perbedaan hasil belajar saat *pretest* di kelas eksperimen sebesar 48,96 dan meningkat saat kegiatan *posttest* menjadi 80,22. Sedangkan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 57,83 dan meningkat saat *posttest* menjadi 57,83; (4) terdapat perbedaan keefektifan model *discovery learning* dan model *direct learning* dilihat dari hasil pengujian *independent sample t test* nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0.000 < 0.05 yang berarti pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dinilai lebih efektif karena mengalami peningkatan yang baik pada saat kegiatan *posttest*.

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 20, 2023

* Renalianti Dastiani, reanaaliantii@gmail.com

Kata kunci: keterampilan membaca, model *discovery learning*, profil pelajar Pancasila, puisi

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi peserta didik di sekolah. Salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa yaitu mengenai kemampuan memahami konotasi kata atau diksi konotatif, yaitu makna yang mempunyai arti bukan yang sebenarnya. Keterampilan membaca termasuk dalam kegiatan menelaah karena membaca adalah hal pertama yang harus dilakukan sebelum menelaah suatu teks (Lengganasari, 2018:14).

Aktivitas menelaah termasuk dalam kegiatan membaca kritis yang membutuhkan fokus serta kemampuan tingkat tinggi dalam memahami dengan kritis isi juga struktur yang ada dalam bahan bacaan. Menelaah adalah kegiatan menyelidiki, mengevaluasi, dan menguji suatu hal secara mendalam dan teliti. Sultan (2018:01) menyatakan, bahwa membaca kritis adalah bentuk literasi yang menunjukkan tingkat pemahaman tingkat tinggi. Melalui membaca kritis, pembaca diharapkan mampu memahami keseluruhan, termasuk makna di balik teks.

Namun, faktanya kemampuan peserta didik dalam menelaah diksi konotatif masih memiliki tingkat yang rendah. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beragam faktor seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman konsep dalam suatu kegiatan pembelajaran, kurangnya penerapan model yang selaras, serta kurangnya pemahaman maupun kegunaan dan pentingnya kemampuan menelaah diksi konotatif untuk kehidupan sehari-hari.

Problematika ini biasanya terjadi akibat kurangnya pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menungkapkan ide dan gagasan yang dimilikinya, padahal pemberian kesempatan itu menjadikan peserta didik lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengasah kemampuan dalam bernalar kritis dan menunjukkan kreativitas yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas X SMK Bina Warga Bandung pada hari Selasa, 21 Februari 2023, menyatakan beberapa alasan munculnya permasalahan mengenai kurangnya kemampuan peserta didik dalam menelaah diksi konotatif. Beberapa peserta didik yang penulis wawancarai sependapat menyatakan jika rata-rata kesulitan memahami makna konotatif karena jarang mendengar istilah dari diksi konotatif itu sendiri, kurangnya pemahaman konsep, dan kurangnya latihan dalam menganalisis teks berbahasa. Peserta didik juga masih asing melihat beberapa macam puisi yang mengandung istilah-istilah dari diksi konotatif yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menelaah diksi konotatif merupakan permasalahan yang perlu dicari jalan keluarnya oleh para pendidik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat dan efektif guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menelaah diksi konotatif salah satu caranya dengan memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan bukan sekadar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar (Kurniatin & Regina, 2020:2).

Selain hal itu, pemilihan materi ajar juga harus disesuaikan dengan model yang akan digunakan. Pembelajaran mengenai puisi dapat menjadi jalan tengah bagi permasalahan yang ada. Sebab, didalamnya banyak mengandung kata-kata kiasan. Pemahaman yang baik mengenai makna konotatif dalam puisi menjadi hal yang penting bagi peserta didik karena puisi bukan hanya sekadar susunan kata, melainkan sebuah karya seni puitis dimana memiliki nilai keindahan yang khusus. Pradopo dalam Rahmadani Suci Indah & Sri (2018:02) menyatakan, bahwa puisi sebagai karya seni yang puitis juga mengandung nilai keindahan yang unik, hanya saja bersifat puitis sehingga sukar ditafsirkan.

Dalam kegiatan mengajar di kelas, pendidik mempunyai peran penting untuk memberikan materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, diperlukan variasi dalam kegiatan belajar

mengajar. Dalam kegiatan mengenai pembelajaran, variasi mengajar yang terbatas dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman pendidik tentang berbagai model, metode, maupun strategi atau teknik pengajaran yang efektif. Akibat dari kurangnya variasi mengajar itu, dapat mengakibatkan peserta didik kehilangan minat saat kegiatan pembelajaran dilakukan dan tidak termotivasi.

Model *discovery learning* dapat diterapkan kepada pembelajar guna melatih keterampilan berpikir kritis sehingga mampu memahami materi dengan lebih maksimal (Regina, 2020:196). Dampak penerapan model pembelajaran *discovery learning* terlihat pada perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Asyifa & Hidayati, 2021:47). Artinya, penggunaan model *discovery learning* dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh atau dampak meningkatkan pemikiran kritis atau pemahaman membaca tingkat tinggi terhadap peserta didik.

Lahirnya profil pelajar Pancasila ditengah-tengah permasalahan dalam kegiatan pembelajaran tentunya dapat menunjang keresahan tersebut. Diputera, dkk. (2022:06) menyatakan, “Profil pelajar Pancasila sebagai suatu ciri lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter pelajar Indonesia yang mempunyai kompetensi dan tertanamnya nilai-nilai luhur Pancasila.”

Dengan demikian, pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, yang menjadikan peserta didik aktif dalam diskusi, berani menuangkan ide dan gagasannya, meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dan meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- 1) yang dibutuhkan untuk memecahkan suatu masalah.
- 2) PBL memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan dan kemampuan mereka dan menerapkannya dalam situasi terkait.
- 3) PBL memiliki potensi supaya mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis, mendorong kemandirian peserta didik dalam penyelesaian tugas, mendorong motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran, dan menumbuhkan hubungan interpersonal melalui kerja kelompok kolaboratif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan jenis metode eksperimen kuasi (*quasy experiment*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, pemilihan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak untuk dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara umum, langkah-langkah dalam desain ini terdiri dari dua kelompok subjek, dimana satu kelompok menerima perlakuan dan kelompok lainnya berperan sebagai kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut akan menjalani tahap *pretest* dan *posttest*.

Perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran ini adalah menerapkan model *discovery learning*. Model pembelajaran ini dapat memfasilitasi peserta didik saat kegiatan menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila berlangsung karena peserta didik diberikan ruang untuk berdiskusi dan bertanya jawab agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif dan mudah tersampaikan dengan baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X DKV I dan X DKV 2 di SMK Bina Warga Bandung. Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi dalam penelitian ini, diperoleh 23 peserta didik pada setiap kelas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi pustaka sebagai sarana untuk mendapatkan bahan referensi dalam penelitian. Lembar observasi sebagai penilaian perilaku peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tes untuk mengamati kemampuan peserta didik saat kegiatan pembelajaran. Uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah dipersiapkan. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS guna mengetahui efektivitas model *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas X DKV I (sebagai kelas eksperimen) dan X DKV II (sebagai kelas kontrol) SMK Bina Warga Bandung. Pokok materi yang dikaji adalah menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi.

Lembar tes yang diberikan berisi dua puluh soal pilihan ganda menggunakan jenis soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Terdapat tujuh soal menyusun kembali puisi yang telah diacak. Empat soal benar atau salah yang harus dilingkari peserta didik. Tiga soal menceklis pernyataan yang dianggap benar sesuai dengan isi teks puisi yang telah disediakan. Dua soal menceklis (lebih dari satu jawaban). Dua soal melingkari lebih dari satu jawaban.

A. Kemampuan Awal

Kemampuan awal peserta didik diamati melalui nilai hasil *pretest* pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sebelum diberikan perlakuan. Kemudian, nilai *pretest* akan dinilai dan dianalisis dengan menggunakan IBM *Statistics* SPSS versi 23.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, peserta didik di kelas eksperimen rata-rata masih kesulitan mengenai identifikasi diksi konotatif, peserta didik juga masih awam mengenal pemahaman profil pelajar Pancasila, dan tidak begitu familiar dengan diksi-dikasi dalam puisi. Oleh karena itu, nilai peserta didik pada aspek tersebut belum maksimal. Dari 23 peserta didik, belum ada peserta didik yang memperoleh nilai *pretest* sesuai KKM, yaitu 78.

B. Kemampuan Akhir

Kemampuan akhir dilihat dari nilai *posttest* kedua kelas sesudah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu penerapan model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol dengan model *direct learning*. Kemudian, nilai *posttest* akan dianalisis dan diolah data menggunakan IBM *Statistics* SPSS versi 23.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, rata-rata peserta didik di kelas eksperimen dinilai lebih unggul. Dari 23 peserta didik, 16 peserta didik sudah mencapai KKM, yaitu 78. Adapun perolehan rata-rata nilai *posttest* di kelas eksperimen adalah 80,22. Sedangkan, pada kelas kontrol, dari 23 peserta didik, hanya 2 peserta didik yang dinyatakan sesuai KKM dengan nilai rata-rata 57,83 yang artinya lebih rendah dibanding kelas eksperimen.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Adapun pengambilan keputusan, jika nilai Sig. < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, dan jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Data hasil uji normalitas *posttest* kedua kelas dapat ditemukan dalam tabel berikut

Tabel 2 Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	Sig.	A	Keputusan
Eksperimen	0,064	0,05	Normal
Kontrol	0,259	0,05	Normal

Dilihat dari tabel hasil pengujian data *posttest* kedua kelas di atas, data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan jika kedua data kelas berdistribusi normal.

Setelah melalui uji normalitas, dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat data yang dilakukan homogen atau heterogen. Pengambilan keputusan, jika nilai Sig. < 0,05 maka data bersifat heterogen, sedangkan jika nilai Sig. > 0,05 maka data bersifat homogen. Data hasil uji homogenitas dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Uji Homogenitas Data *Posttest*

Data	Sig.	A	Keputusan
K. Eks K. Kon	0,008	0,05	Heterogen

Dari tabel 3 di atas, diperoleh nilai Sig. 0,008 < 0,05. Maka data bersifat heterogen atau berada dalam satu kelompok yang mempunyai sifat yang berbeda.

C. Perbedaan Kemampuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Perbedaan kemampuan dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila di kelas eksperimen dan kelas kontrol ialah dengan melihat perbandingan nilai *posttest* keduanya. Karena, data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka data akan diolah dengan pengujian parametrik menggunakan uji t yaitu *paired samples t test* untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan rata-rata saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dan *independent samples t test* untuk membandingkan keefektifan antara model *discovery learning* dan model *direct learning*.

Adapun dasar pengambilan keputusan keduanya ialah jika nilai Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Tabel 4 Uji Paired Samples t test Kelas Eksperimen

t	df	Sig. (2-tailed)
-13.753	22	.000

Tabel 5 Uji Paired Samples t test Kelas Kontrol

t	df	Sig. (2-tailed)
-9.111	22	.000

Berdasarkan *output test statistics* pada tabel 4 dan 5. Karena nilai Sig. (2-tailed) dari kedua kelas, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Adapun secara rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 48,96 dan saat *posttest* menjadi 80,22. Sedangkan, pada kelas kontrol 36,09 dan saat *posttest* menjadi 57,83.

Selanjutnya, dilakukan uji *independent samples t test* untuk membandingkan keefektifan antara model *discovery learning* dan model *direct learning*. Berikut hasil *output* dari hasil analisis kedua kelas.

Tabel 6 Uji Independent Samples t test

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
5.817	44	.000	13.13043	2.25726	8.58123	17.67964
5.817	42.378	.000	13.13043	2.25726	8.57631	17.68456

Berdasarkan tabel 6, terdapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya, terdapat perbedaan keefektifan antara kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* dibandingkan kelas kontrol menggunakan model *direct learning*.

Secara rata-rata perbedaan nilai *posttest* menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi di kelas eksperimen lebih besar, dengan skor 80,22 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 57,83. Perolehan nilai itu membuktikan bahwa model *discovery learning* lebih efektif diterapkan dalam

pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi untuk peserta didik di kelas X SMK Bina Warga Bandung.

4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen sebelum menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila yaitu menunjukkan bahwa peserta didik belum mampu memahami materi dengan baik, dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 48,96.
- 2) Kemampuan akhir peserta didik di kelas eksperimen sesudah menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila yaitu menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami materi dengan baik, dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 80,22.
- 3) Terdapat perbedaan keefektifan dalam pembelajaran menelaah diksi konotatif bertema profil pelajar Pancasila pada puisi di kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning*, dengan kelas kontrol menggunakan model *direct learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata pada kelas eksperimen semula *pretest* sebesar 48,96 dan saat *posttest* menjadi 80,22. Sedangkan, pada kelas kontrol semula *pretest* 36,09 dan saat *posttest* menjadi 57,83.

5. Saran

Bagi peneliti lanjutan, penulis berharap penggunaan model pembelajaran *discovery learning* bisa lebih bervariasi mengenai materi ajar yang dipilih agar selaras dengan model yang telah ditentukan. Lalu, perlu diingat bahwa peserta didik memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, penting bagi peneliti selanjutnya untuk mengenal para peserta didik secara lebih intensif dan menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dengan demikian, tugas seorang peneliti untuk dapat menyesuaikan model pembelajaran dan materi yang akan disampaikan agar penelitian bisa berjalan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyifa, E. R., & Hidayati, R. P. P. (2021). Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Menyimpulkan Teks Eksposis Berorientasi Ide Pokok dan Hubungannya dengan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Falah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 41–51. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/4399%0Ahttps://www.journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/download/4399/1905>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Kurniatin, M., & Regina, F. S. (2020). Peningkatan Kemampuan Menemukan Kata Rujukan dalam Teks Tanggapan Kelas IX SMPN 18 Bandung Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Garda Guru*, 01(1), 1–12.
- Lengganasari, E. (2018). Pembelajaran Menelaah Teks Ulasan Novel pada Struktur Orientasi dengan Model Numbered Head Together pada Siswa SMP Kelas VIII Tahun 2017/2018. 1–23.
- Rahmadani Suci Indah, & Sri, R. V. (2018). Menganalisis Pengertian, Nada, Nilai Rasa, dan Maksud Dari Karya Sastra Puisi yang Berjudul “ Asal – Usul Pelukan ” Karya Candra Malik. *Aksara:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2), 38.
<https://doi.org/10.33087/aksara.v2i2.71>

Regina, F. S. (2020). Keefektifan Model Discovery Learning dalam Menganalisis Fungsi dan Makna Afiksasi pada Mata Kuliah Morfologi. *Diglosia (Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia)*, 4(2), 194–201. <http://lib.unnes.ac.id/21287/>

Sultan. (2018). *Membaca Kritis (Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis)* (I. Basuki & A. Febrianto (eds.); Cetakan Pertama). Baskara Media.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/psqrv>